

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu program yang berperan penting dalam mempengaruhi sumber daya manusia dalam hal meningkatkan nilai peradaban individu dari suatu keadaan menjadi keadaan yang lebih baik pada generasi yang akan datang. Kualitas pendidikan berperan penting dalam menentukan kemajuan peradaban itu sendiri. Pendidikan yang baik akan menciptakan generasi yang baik dan pendidikan yang lebih baik akan menciptakan generasi yang lebih baik pula. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap individu sebagai sarana untuk menemukan jati diri, mengekspresikan diri dan mengambil peranan penting pada masa yang akan datang.

Peran pendidikan yang penting itu tertuang dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹ Demikianlah tujuan-tujuan pendidikan yang menunjukkan betapa pentingnya pendidikan di Indonesia, baik di masa kini

¹ Depdiknas.(2013). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

ataupun masa yang akan datang. Kunci utama dari kesuksesan pendidikan berada pada sebuah proses dalam pendidikan itu sendiri, yaitu proses pembelajaran. Proses pembelajaran inilah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan meskipun masih ada beberapa faktor lain seperti sumber daya manusia dan sebagainya.

Pembelajaran adalah kegiatan penyampaian suatu materi kepada siswa berupa kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya. Yang diharapkan dari kegiatan ini adalah siswa dapat menerima, memahami, dan menerapkan apa yang sudah disampaikan dan dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan mengasah pengembangan diri menjadi pribadi yang lebih unggul, kreatif, inovatif, dan berwawasan luas. Selain itu, proses pembelajaran ini diharapkan dapat mendorong kegiatan sosial siswa sebagai bekal untuk pencarian jati diri. Namun, kegiatan ini tidak selalu berjalan mulus bagi siswa, karena tidak semua siswa dapat menguasai banyaknya mata pelajaran yang disampaikan. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas terdapat dua jurusan yaitu IPA dan IPS. IPA untuk mata pelajaran eksak seperti matematika, fisika, kimia, dan biologi serta IPS untuk mata pelajaran sosial seperti sejarah, ekonomi, sosiologi, dan sebagainya.

IPA atau ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam beserta isinya dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam, baik yang berada di langit ataupun bumi. IPA adalah mata pelajaran yang dianggap memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk kecakapan pengetahuan siswa karena pembelajaran IPA memiliki relasi yang kuat dengan kehidupan dan aktivitas manusia. Ini tercermin pada kesukaran siswa dalam

mempelajari ilmu sains tersebut khususnya pada mata pelajaran fisika. Sehingga dibutuhkan usaha dan pengetahuan yang lebih.

Fisika adalah bagian dari ilmu alam yang terkait dengan bagaimana kejadian alam yang dapat seseorang amati atau ukur dengan cara yang terstruktur, ini menjadikan fisika tidak hanya merupakan serangkaian ilmu realitas, konsep, ataupun prinsip saja, melainkan juga sebuah mekanisme penemuan.² Pada kenyataannya fisika seperti musuh bagi siswa karena dianggap sukar dipahami dan berbelit-belit. Fakta yang ada di lingkungan sekolah saat ini menunjukkan bahwa sebagian dari siswa belum mampu memahami konsep dan pengaplikasian konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari.³ Ditambah lagi dengan penggunaan simbol-simbol yang masih terasa asing bagi siswa. Selain itu, fasilitas dan sumber belajar yang terbatas kerap kali menjadi rintangan bagi siswa untuk mempelajari lebih dalam tentang fisika.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek bulan Maret dan Oktober tahun 2022 pada pembelajaran fisika, sekolah menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik serta metode ceramah dan diskusi. Namun dalam penerapannya, beberapa sekolah masih belum menggunakan pendekatan saintifik ini sesuai dengan kurikulum tersebut. Sehingga ini masih kurang efektif dalam menarik minat siswa untuk belajar fisika karena model pembelajaran yang masih tergolong kurang

² S. Anggereni, Rismawati, dan H. Ashar.(2019). *Perbandingan Pengetahuan Prosedural Menggunakan Model Discovery Terbimbing dengan Model Inquiry Terbimbing*. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol. 7 No. 2. September 2019. Hal 156 (diakses secara online pada 16 Februari 2023 pukul 11.48)

³ Muhammad Luqman Hakim Abbas, *Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika*, Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, 2019, vol 5, No 2, hal 270

bervariasi. Ini terlihat dari mayoritas siswa mengantuk saat pembelajaran dan membuat topik sendiri bersama siswa lain. Minat belajar yang kurang ini pada akhirnya mempengaruhi tingkat pemahaman siswa yang tercermin pada gerak-gerik siswa di kelas saat pembelajaran. Kemudian dalam pembelajarannya sudah melaksanakan praktikum sederhana. Bahan ajar yang digunakan adalah buku LKS yang bisa dibeli di sekolah tersebut. Pembelajaran di kelas menggunakan media papan tulis dan spidol, namun kini sudah mulai dikembangkan dengan adanya proyektor. Penggunaannya masih minim karena fasilitas penunjang lainnya masih dalam proses realisasi. Dengan ini, siswa masih kekurangan minat untuk belajar fisika sehingga minat belajarnya pun masih tergolong rendah. Ini akan berimbas pada pemahaman konsep dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya sebuah pembelajaran yang mengedepankan penelitian atau pengkajian dalam menemukan prinsip atau rumus fisika pada siswa. Dengan terjun langsung dalam pencarian konsep ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif untuk unjuk diri, mengutarakan pemikiran-pemikiran yang dimiliki, menanggapi argumentasi dari siswa lain dalam pembelajaran dan mendalami materi. Kemudian siswa dibekali dengan prosedur ilmiah supaya kegiatan praktikum dapat lebih berkembang.

Salah satu cara yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang melibatkan siswa untuk turut aktif dalam pembelajaran, yaitu melaksanakan penelitian dengan bimbingan guru. Selain itu, model pembelajaran ini juga berisikan

proses diskusi tanya jawab yang akan mengasah keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari siswa lain maupun dari guru. Dalam melaksanakan penelitian, siswa mendapatkan informasi dari guru secukupnya sehingga tidak melenceng dari bab yang dipelajari.

Menurut Bruner, *Discovery Learning* adalah cara untuk mengkomunikasikan ide-ide melalui proses penemuan siswa. Siswa melakukan penemuan melalui pengamatan, pengukuran, pemahaman, penjelasan dan mengetahui cara melengkapi informasi yang diperoleh selama pembelajaran. Dalam model ini, pembelajaran diatur sedemikian rupa sehingga siswa terlatih secara aktif dan menerima informasi yang belum diketahuinya. Dengan kata lain, guru hanya sebagai pembimbing dan mengajar siswa sedangkan siswa harus mencari informasi sendiri.⁴

Dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, diharapkan dapat menjadi solusi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep fisika siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Materi Gelombang Cahaya Kelas XI SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek.

⁴ Winarti dan Suyadi (2020). *Pelaksanaan Model Discovery Learning Jerome Bruner pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta*. Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama. Vol 12. No 2. Hal 156. Oktober 2020 (diakses secara online pada Minggu, 19 Februari 2023 pukul 11.56)

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang ditemukan oleh penulis, yaitu:

- a. Kurang efektifnya pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran kurikulum 2013 yaitu pada metode pembelajaran ceramah dan diskusi.
- b. Kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran fisika.
- c. Kurangnya pemahaman konsep fisika pada mata pelajaran fisika.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek dan sampel diambil sebanyak dua kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan materi gelombang bunyi.
- b. Model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran adalah *Discovery Learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut: *Stimulasi, Problem Statement, Data Collecting, Data Processing, Verification, dan Generalization* yang menerapkan teori milik Bruner.
- c. Minat belajar adalah kesenangan dalam diri siswa terhadap sesuatu yang secara sadar dilakukan tanpa adanya paksaan dari siapapun dengan indikatornya yaitu: perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa berdasarkan teori milik Slameto.

- d. Pemahaman konsep pada penelitian ini adalah siswa dikatakan sudah memahami apabila siswa dapat mengkonstruksi inti-inti pembelajaran, baik secara langsung, tulisan, ataupun gambar berdasarkan teori milik Anderson dan Krathwohl.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar fisika materi gelombang bunyi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep fisika materi gelombang bunyi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar dan pemahaman konsep fisika siswa materi gelombang bunyi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar fisika materi gelombang bunyi kelas XI SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek.

2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep fisika siswa materi gelombang bunyi kelas XI SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar dan pemahaman konsep fisika siswa materi gelombang bunyi kelas XI SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan berguna bagi peneliti berikutnya sebagai referensi dan bahan kajian dalam dunia pendidikan, khususnya yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

- a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan akan lebih termotivasi dalam belajar, sehingga minat belajarnya akan bertambah. Terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan diberikan banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan ide dalam menyimpulkan suatu pembelajaran, sehingga pemahaman materi pada siswa juga meningkat.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah model pembelajaran yang tepat, sehingga guru diuntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Dengan pembelajaran yang berkesan dan diminati akan meningkatkan pemahaman konsep siswa dan berimbas pada peningkatan hasil belajar. Ini berguna bagi sekolah dalam peningkatan mutu dan menghasilkan lulusan yang cerdas, berilmu, dan berwawasan luas. Yang nantinya juga dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan akreditasi sekolah menjadi yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti akan mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan bagi peneliti berikutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Fisika Siswa Materi Gelombang Bunyi Kelas XI SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek.

2. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa Materi Gelombang Bunyi Kelas XI SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek.
3. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Materi Gelombang Bunyi Kelas XI SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek.

G. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Definisi konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Widyastuti dan Eliza Sri, *Discovery Learning* adalah sebuah pembelajaran berbasis penemuan, pengembangan pemikiran, dan cara belajar.⁵ Menurut Bruner, teori belajar penemuan atau *Discovery Learning* adalah proses dimana siswa dapat mengetahui makna, konsep dan hubungan melalui proses intuisi hingga puncaknya bisa menarik sebuah kesimpulan yang kemudian disesuaikan berdasarkan perkembangan kognitif masing-masing siswa.⁶ Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang mengedepankan siswa untuk turut aktif menemukan materi dan konsep yang akan dipelajarinya dengan beberapa arahan dari guru supaya tidak melenceng dari indikator pembelajaran.

⁵ Widyastuti, Ellyza Sri. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi*. Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015, Universitas Negeri Surabaya, hal.34

⁶ Sundari dan Endang Fauziati. (2021). *Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013*. Juli 2021. Jurnal Papeda. Vol 3. No 2. Hal 132.

2. Minat Belajar

Menurut Slameto, minat adalah rasa senang dan keterikatan terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan atau suruhan.⁷ Sesuai dengan itu, Syah dalam Rizki Nurhana mendefinisikan minat sebagai kegairahan yang cukup tinggi dan keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁸ Sedangkan menurut Guilford dalam Lestari dan Mokhammad, minat belajar adalah dukungan yang ada dalam diri siswa secara mental untuk memahami sesuatu secara sadar, tenang, dan disiplin sehingga menumbuhkan keaktifan dan kesenangan.⁹ Jadi, minat belajar adalah kesenangan dalam diri siswa terhadap sesuatu yang secara sadar dilakukan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

3. Pemahaman Konsep

Pengertian pemahaman konsep menurut Tsabit, D., Amalia, A. R., & Maulana, L. H. adalah suatu kemampuan untuk berpikir tentang memproses materi yang diterima dalam beberapa tahapan, yaitu menampung, memahami, dan menerima suatu ide yang kemudian diproses kembali menurut pengalaman pembelajaran sehingga akan lebih memiliki makna.¹⁰ Belajar yang bermakna memunculkan

⁷ Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁸ Rizki Nurhana dan Rahmat Winata. (2019). *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia. Ngabang. Vol 4 No 1 Maret 2019 hal 6-7.

⁹ Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama hal. 93

¹⁰ Tsabit, D., Amalia, A. R., & Maulana, L. H. (2020). *Analisis Pemahaman Konsep IPS Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran IPS Sistem Daring di Kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol 5. No 1. Juni 2020. Hal 77 (diakses secara online pada Minggu, 19 Februari 2023 pukul 14.14)

pengetahuan dan proses kognitif yang menjadi kebutuhan siswa dalam memecahkan masalah.¹¹

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam penelitian ini adalah sebuah model pembelajaran yang mengedepankan siswa untuk aktif menemukan materi dan konsep yang akan dipelajarinya dengan beberapa arahan saja dari guru supaya tidak melenceng dari indikator pembelajaran berdasarkan teori milik Bruner.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut: *Stimulasi* (pemberian rangsangan), *Problem Statement* (Identifikasi Masalah), *Data Collecting* (Pengumpulan Data), *Data Processing* (Pengolahan Data), *Verification* (Pembuktian), dan *Generalization* (Kesimpulan).¹² Dengan adanya langkah-langkah pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat lebih memahami dan mendalami materi yang dipelajari.

2. Minat Belajar

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar adalah kesenangan dalam diri siswa terhadap sesuatu yang secara sadar dilakukan tanpa adanya paksaan dari siapapun. Ini diambil berdasarkan teori milik Slameto dengan indikator-indikatornya sebagai

¹¹ Lorin W, Anderson dan David R. Krathwohl. (1956). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*. Pustaka Belajar. Hal 97

¹² Sundari dan Endang Fauziati. (2021). *Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013*. Juli 2021. Jurnal Papeda. Vol 3. No 2. Hal 133.

berikut: perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa.¹³

3. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa dikatakan sudah memahami apabila siswa dapat mengkonstruksi inti-inti pembelajaran, baik secara langsung, tulisan ataupun gambar. Adapun indikator-indikator dalam pemahaman konsep menurut Anderson dan Krathwohl adalah sebagai berikut: menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.¹⁴

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

¹³ Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. Hal 180

¹⁴ Lorin W, Anderson dan David R. Krathwohl, op.cit, hal 106

penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang deskripsi teori dari beberapa variabel, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar dan pemahaman konsep fisika siswa.

e. BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran dari peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.